

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI KESEIMBANGAN EKOSISTEM SISWA
KELAS VI**

***USING JIGSAW LEARNING MODEL TO INCREASE LEARNING OUTCOMES OF
SCIENCE ON ECOSYSTEM EQUILIBRIUM MATERIAL ON SIXTH GRADE
STUDENT ELEMENTARY SCHOOL***

Mikail

SDN 3 Jereweh Kecamatan Jereweh – Kabupaten Sumbawa Barat
E-mail: mikailspd585@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA dengan materi pokok keseimbangan ekosistem dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 3 Jereweh dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan untuk siklus 1 dan 2 kali pertemuan untuk siklus 2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada saat siklus 1 rata-rata nilai 74 meningkat menjadi 82,6 pada siklus 2. Ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan sebesar 52% dari siklus 1 ke siklus 2. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keseimbangan ekosistem di kelas VI SDN 03 Jereweh.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran *Jigsaw*.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Grade VI students on natural science subjects with the subject of ecosystem equilibrium using the *Jigsaw* Cooperative Learning Model. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subject of this research is a students of Grade VI Elementary School (SDN) 03 Jereweh with 25 students. This research took place in two cycles consisting of 3 meetings for cycle-1 and 2 meetings for cycle-2. Data collection techniques in this study were observation and tests. Classroom Action Research results by applying the *Jigsaw* Learning Model shows that student's natural science learning outcomes have increased. This is indicated by an increase in the average value of the class that is during cycle-1 the average value of 74 increased to 82.6 in cycle-2. Classical completeness of students has increased by 52% from cycle 1 to cycle 2. The conclusion of this study is that the application of *Jigsaw* Learning Model can improve student learning outcomes in the material ecosystem equilibrium in class VI SDN 03 Jereweh.

Keywords: Science Learning Outcome, *Jigsaw* Learning Method

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut sesuai yang tercantum di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1. Berdasarkan Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan menjadi bekal bagi generasi bangsa dan menghasilkan generasi yang berkualitas agar bangsa kita dapat melangkah lebih maju dan dapat bersaing dengan negara-negara lain. Selanjutnya, pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

IPA merupakan salah satu pelajaran yang wajib diberikan siswa mulai dari pendidikan dasar. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar kreatif dan inovatif. Melalui pembelajaran IPA siswa akan lebih mengenal diri sendiri dan juga lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajarannya tidak jarang kita menemukan permasalahan yang hampir sering terjadi. Permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran IPA dipengaruhi banyak faktor, salah satunya yaitu siswa yang kurang termotivasi dalam belajar maka akan berimbas ke perolehan hasil belajar yang tidak memuaskan. Menurut Nurmiati (2018), menjelaskan bahwa kurangnya motivasi siswa ditunjukkan dari jumlah siswa yang mengajukan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan yang diajukan oleh guru dan ketidaktertarikan siswa tersebut untuk belajar. Selain itu, skenario pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga pembelajaran menjadi monoton. Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebagai seorang pendidik berperan penting untuk mencari jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Salah satu cara mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya perubahan dalam skenario pembelajaran IPA yang mampu membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dipilih adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli, sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat bersama teman kelompoknya (Rusman, 2013). Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu mengungkapkan pendapat maupun mengolah informasi yang mereka dapatkan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, khususnya pada materi materi keseimbangan ekosistem merupakan salah satu materi yang diajarkan di jenjang kelas VI pada Semester 1.

Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa pada Materi Keseimbangan Ekosistem Siswa Kelas VI.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat pada siswa kelas VI. Jumlah kelas VI ada 25 siswa yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap *Plan*, *Do*, dan *See* sebanyak 2 siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deksriptif kuantitatif. Analisis data terdiri dari 2 yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Hasil Pengamatan/ Observasi

Data hasil observasi dianalisis dengan mendeksripsikan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar kognitif siswa setelah melakukan evaluasi pada setiap akhir siklus. Rentangan skor yang diperoleh yaitu 1-100, berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada evaluasi akan diketahui ketuntasan yang diperoleh siswa. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 73,00. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa pada setiap kompetensi dasar digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

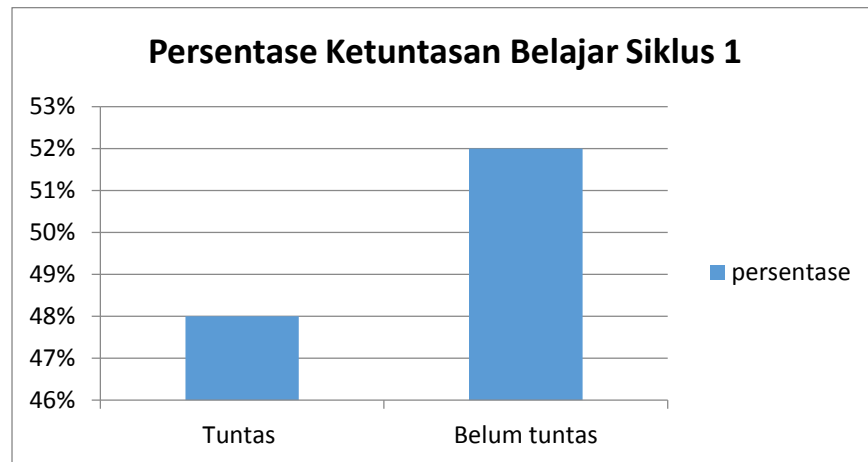
$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Siswa Satu Kelas}} \times 100\%$$

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

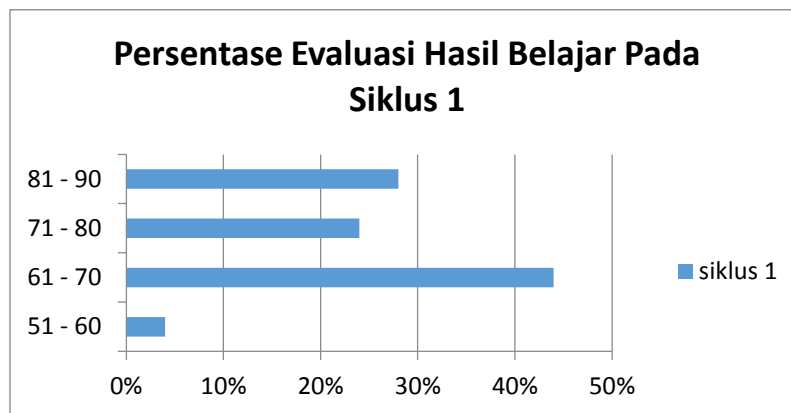
Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada materi keseimbangan ekosistem pada siklus 1 menunjukkan ada 12 orang siswa dengan persentase 48% yang sudah tuntas, 13 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase 52%, dan rata-rata nilai 74. Hal tersebut terlihat dari nilai-nilai siswa yang belum bisa mencapai KKM dengan nilai 73. Dikarenakan Ketuntasan klasikal siswa belum mencapai 85%, sehingga perlu

dilanjutkan ke siklus 2. Adapun persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 terlihat pada **Gambar 3.1.** dan **Gambar 3.2.**



Gambar 3.1. Grafik Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

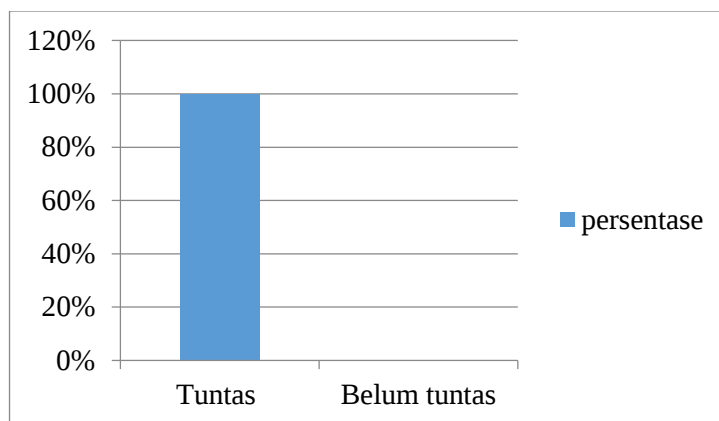


Gambar 3.2. Grafik Persentase Nilai Evaluasi Hasil Belajar Siklus I

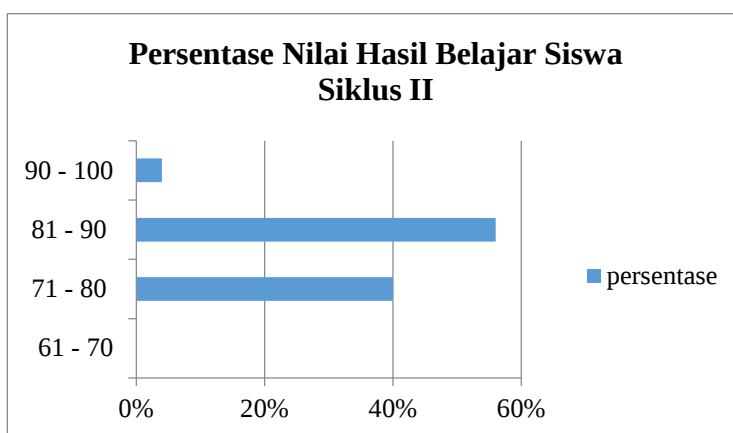
Berdasarkan **Gambar 3.2** terlihat hasil evaluasi pada Siklus I, bahwa rentang nilai yang didapatkan oleh siswa adalah 51- 90. Dengan persentase rentang nilai 51 sampai 60 sebanyak 4%, rentang nilai 61 sampai 70 sebanyak 44%, rentang nilai 71 sampai 80 sebanyak 24%, dan rentang nilai 81 sampai 90 sebanyak 28%. Terlihat juga persentase rentang nilai yang paling besar adalah rentang nilai antara 61 sampai 70.

Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada materi keseimbangan ekosistem pada siklus II semua siswa sudah mencapai nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 82,6. Sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Adapun persentase hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada **Gambar 3.3** dan **Gambar 3.4**



Gambar 3.3 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

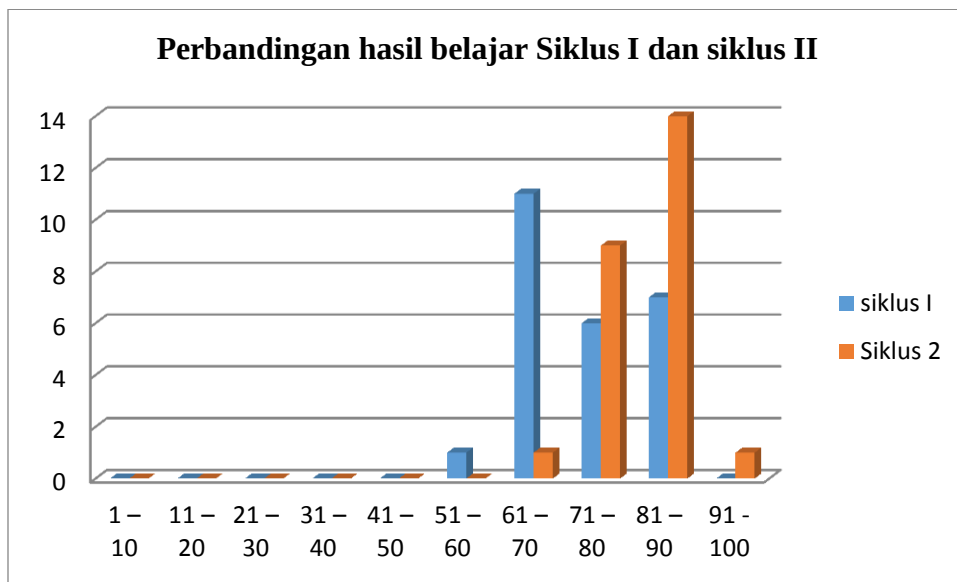


Gambar 3.4 Grafik Presentase Nilai Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan **Gambar 3.4.** terlihat hasil evaluasi pada siklus II, bahwa rentang nilai yang didapatkan oleh siswa adalah 61- 100. Dengan presentase rentang nilai 71 sampai 80 sebanyak 40%, rentang nilai 81 sampai 90 sebanyak 56%, dan rentang nilai 91 sampai 100 sebanyak 4%. Terlihat juga persentase rentang nilai yang paling besar adalah rentang nilai antara 81 sampai 90. Adapun perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II terlihat pada **Gambar 3.5.**

Belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil atau tujuan. Ketika belajar itu berorientasi pada proses, maka proses pembelajaran ditingkatkan, diolah dengan baik, maka akan berpeluang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan. Belajar bukan hanya mengingat atau menghafal, seperti yang sering terjadi di lapangan bahwa pembelajaran IPA lebih beorientasi pada hafalan. Akan tetapi, belajar itu lebih memahami apa yang telah dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (1994), bahwa belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Berdasarkan pemaparan data di atas, proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang terdiri dari 5 kelompok, masing - masing



Gambar 3.5 Grafik Presentase Nilai Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siklus II

kelompok terdiri dari 5 orang. Hasil evaluasi yang diperoleh dari 25 siswa, ada 13 siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar, yang disesuaikan dengan nilai Nilai Ketuntasan Minimum yaitu 73. Sedangkan ada 12 siswa yang sudah tuntas belajar pada siklus I. Rata-rata nilai yang diperoleh pada pembelajaran siklus I yaitu 74. Hal tersebut terjadi karena siswa-siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga mereka masih bingung dalam proses pembelajaran. Selain itu masih ada siswa kurang dalam proses diskusi kelompok ahli, sehingga akan berimbas ke penjelasan kelompok asal. Dengan masih adanya siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajarannya pada siklus I, maka peneliti masih perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, dengan menjadikan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran siklus I sebagai tolak ukur perbaikan.

Pada siklus II, peneliti melakukan pembagian kelompok yang berbeda dengan kelompok pada siklus I. Pembagian kelompok pada siklus II, mengacu pada hasil evaluasi siswa pada siklus I, yaitu berdasarkan siswa yang tuntas dan belum tuntas dalam proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu, guru menampilkan video tentang hewan dan tumbuhan yang hampir punah sebelum melakukan diskusi, hal tersebut untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti lebih aktif dalam membimbing siswa untuk melakukan diskusi. Selain itu, pada proses pembelajaran siklus kedua, siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran jigsaw. Perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II, setelah melakukan evaluasi, semua siswa mengalami peningkatan yaitu sudah mencapai nilai KKM yaitu nilai 73. Dengan nilai rata-rata 82,6, berdasarkan hal tersebut, penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II, sehingga penerapan model pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan Model pembelajaran jigsaw dalam suatu pembelajaran menjadikan semua potensi yang ada dalam diri siswa dalam belajar dapat dioptimalkan, karena selama penyajiannya melibatkan siswa secara aktif, baik secara mental maupun secara fisik (Susilo, 2005). Sintaks jigsaw menuntut siswa untuk terlibat aktif dan bertanggung jawab untuk menyampaikan materi yang telah dipelajarinya kepada semua anggota kelompoknya. Hal ini tidak memandang siswa tersebut berkemampuan akademik tinggi atau rendah, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan akademik rendah akan terpacu untuk belajar.

Penerapan model pembelajaran jigsaw selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian, siswa saling tergantung dan memiliki rasa tanggung jawab antara satu siswa dengan siswa lainnya dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Ratumanan, 2000 dalam Muniroh, 2005).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan yang terdiri dari siklus I dan siklus II dengan materi Keseimbangan Ekosistem di Kelas VI SDN 03 Jereweh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keseimbangan ekosistem di Kelas VI SDN 03 Jereweh.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W & Krathwhol, D. R. 2001. *Taxonomy for Learning Teaching and Assesing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman.
- Djamarah, S. B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muniroh, L, dkk. 2005. AcademicLife Skill Siswa Berkemampuan Tinggi dan Rendah pada Pembelajaran IPA Biologi yang Menggunakan Pola PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) dengan Strategi Jigsaw pada Kelas VII SMPN I Bululawang Kabupaten Malang. *Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional Hasil PTK dan Penelitian Eksperimen dalam Rangka RUKK VA Tahun 2005* di Malang Kerjasama antara RUKK VA dengan Jurusan Biologi FMIPA UM. 3 Desember 2005
- Nurmiati. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Lesson Study (LS) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII. *Jurnal PENBIOS* Vol. 3 No 1 (Online) (<http://ejournal.unwmataaram.ac.id/bios/article/view/100>), akses tanggal 13 Juli 2018.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susilo, H. 2005. Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *Makalah* Disampaikan pada *Pelatihan PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) pada Pembelajaran* dengan Tema: Pemberdayaan Kemampuan Berpikir selama Pembelajaran sebagai Langkah Strategis Implementasi Kurikulum 2004 bagi Para Guru dan Mahasiswa Sains Biologi dalam Rangka RUKK VA. 25 Juni 2005